

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dari Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moleong (2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, termasuk aktor, persepsi, motivasi, perilaku, dan faktor lainnya secara menyeluruh. Metode ini menggunakan berbagai teknik ilmiah untuk menggambarkan cara-cara dimana kata dan bahasa menjelaskan keadaan tertentu didalamnya.

Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan dengan objek alami. Pendekatan ini digunakan seorang peneliti sebagai instrumen kunci, triangulasi sebagai kombinasi teknik yang berbeda untuk pengumpulan data, analisis data bersifat induktif, dan fokus pada pemahaman makna generalisasi dalam hasil penelitian kualitatif.

Dikarenakan data penelitian bersifat deskriptif kualitatif, peneliti memilih teknik kualitatif untuk jenis data ini. Penjelasan tentang informasi yang dikumpulkan seperti kata atau gambar daripada statistik numerik yang digunakan. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan, wawancara, skenario, makalah dan banyak lagi. Setelah itu, penjelasan menyeluruh diberikan untuk membantu pembaca memahami sebuah kekayaan dan fakta.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, *purposive* dan *snowball sampling* adalah dua strategi sampel yang umum. Penjelasan mengenai kedua metode tersebut ialah, *Purposive sampling* adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu, seperti keahlian atau pengetahuan seseorang yang dianggap memiliki pemahaman terbaik mengenai hal yang diharapkan. Sedangkan metode *Snowball sampling* merupakan pengambilan sebuah sampel data dimana jumlah awal terbatas dan kemudian berkembang menjadi lebih besar seiring berjalannya waktu (Sugiyono, 2023).

Dalam kutipan yang diambil dari Sugiyono (2023), dijelaskan oleh Spradley bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan disebut “Situasi Sosial” yang terdiri dari 3 elemen : tempat, pelaku, dan aktivitas. Elemen-elemen ini mencakup orang-orang (pelaku) yang berada di tempat tertentu dan melakukan aktivitas tertentu. Dalam hal ini teknik sampling yang digunakan yakni dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dikarenakan Pondok Pesantren memiliki ciri khas tertentu dengan jumlah santri yang terbatas, terutama saat menyelidiki perilaku *bullying* diantara para santri. Penggunaan metode *Purposive Sampling* dapat menjadi efektif, terutama dalam situasi sensitif seperti perilaku *bullying*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa santri yang telah diketahui mengalami atau menyaksikan

bullying melaluo observasi atau rekomendasi. Yang kemudian melakukan wawancara secara mendalam dengan mereka untuk menggali alasan dibalik perilaku *bullying* dan bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi.

Dengan *Purposive Sampling* ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang sangat spesifik dan mendalam, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai beberapa alasan dan bentuk *bullying* di Pondok Pesantren tersebut. adapun kriteria yang peneliti ambil sesuai dengan penjelasan diatas, yakni :

1. Santri aktif Pondok Pesantren Putri (PPP) Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum yang melakukan perilaku *bullying* maupun korban dari perilaku *bullying*.
2. Santri yang melakukan (pelaku) perilaku *bullying* dalam lingkup Pondok Pesantren

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Putri Al-Lathufuyyah 1 Bahrul Ulum yang berlokasi di Jl. KH. Abd Wahab Hasbullah Gang Pondok, Tambakberas, Ds. Tambakrejo, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur.

Pondok Pesantren Putri (PPP) Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum ini adalah salah satu lembaga pendidikan dalam kategori non formal yang berdiri di Kabupaten Jombang. lembaga ini sudah berdiri sejak abad ke -20 yang didirikan oleh Almh. Nyai Latifah istri dari KH. Chasbullah ayah dari salah satu Pahlawan Nasional KH. Abdul Wahab Hasbullah.

Pondok Pesantren Putri (PPP) Al-Lathifiyyah 1 dipilih oleh peneliti, karena adanya pertimbangan (1) peneliti memiliki akses untuk masuk dan mengenal beberapa pimpinan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Putri (PPP) Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum (2) masih sering terjadi perilaku *bullying* terhadap santri di Pondok Pesantren Putri (PPP) Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah bagaimana data penelitian dikumpulkan :

a. Observasi

Mengamati objek penelitian secara langsung dengan maksud untuk memahaminya dengan lebih baik melalui waktu disebut observasi. Dengan strategi ini, informasi dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku manusia, peristiwa alam, proses kerja, dan penggunaan responden dalam skala kecil.

Teknik ini digunakan untuk mengamati beberapa tindakan perilaku *bullying* yang dilakukan santri Pondok Pesantren Putri (PPP) Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

b. Wawancara

Wawancara menjadi sebuah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Fungsinya, tidak hanya terbatas pada studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian, tetapi juga berguna ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan atau pengalaman responden. Metode

pengumpulan data ini bergantung pada laporan yang diberikan secara langsung oleh responden mengenai diri mereka sendiri (*self-report*) (Sugiyono, 2023).

c. Dokumentasi

Sugiyono (2023) mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data dan informasi dari beberapa sumber seperti buku, arsip, makalah, penulisan angka, dan gambar dalam rangka membuat laporan dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung sebuah studi.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini guna mengumpulkan beberapa informasi mengenai kondisi pondok, ustadzah, santri, gambaran umum Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Proses pencarian dan pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Hal ini melibatkan klarifikasi data, meringkasnya, mensistesisnya, mengaturnya dalam pola, memutuskan data mana yang signifikan dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk peneliti dan orang lain (Sugiyono, 2023)

Sedangkan teknik analisa data dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan dalam proses pengumpulan data kualitatif yang merujuk pada

pandangan Miles dan Huberman dalam Sukmana & Sari (2017) yaitu :
Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (Verifikasi).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tindakan memilah, dengan mensesederhanakan dan mengubah sejumlah data kasar yang muncul dari catatan penulis selama penelitian di lapangan. Proses dalam pengurangan data berlangsung sepanjang penelitian hingga pembuatan laporan penelitian akhir.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian Miles dan Huberman (1992) menurutnya, dengan adanya penyajian data ini, maka akan mempermudah pemahaman terhadap situasi yang terjadi di lapangan, serta menyusun strategi beberapa langkah berikutnya yang berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu proses konfigurasi menyeluruh. Beberapa kesimpulan tersebut diperiksa dalam konteks penelitian, yakni dengan melakukan peninjauan ulang terhadap catatan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti secara seksama memeriksa keakuratan informasi yang terdapat dalam catatan lapangan, mengevaluasi potensi kesalahan, dan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat diandalkan. Verifikasi ini juga melibatkan pengujian konsistensi data melalui perbandingan dengan sumber-sumber lain yang relevan, serta

memastikan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Moleong (2022) mengungkapkan faktor pertama yang menyatakan keabsahan suatu penelitian adalah validitas. Validitas adalah suatu tingkatan akurasi terhadap data (keadaan) yang sebenarnya terjadi terhadap populasi penelitian.

Tingkatan kepercayaan pada keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, meliputi :

- a. Pengamatan yang tekun, dengan meningkatkan tingkat kesungguhan dan akurasi, peneliti dapat menemukan aspek-aspek baru yang belum dilaporkan dalam pengamatan sebelumnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan apakah informasi yang diperoleh dari observasi sebelumnya sudah lengkap atau masih kurang lengkap. Selain itu, melalui peningkatan ketekunan dan akurasi, peneliti dapat melakukan verifikasi kembali informasi yang didapatkan, serta melengkapi deskripsi data yang diamati, sehingga menjadi lebih akurat dan sistematis. Dengan demikian, maka meningkatkan ketekunan dan ketelitian akan meningkatkan kredibilitas informasi.
- b. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keandalan informasi dengan memverifikasi data menggunakan berbagai metode yang berbeda dari sumber yang sama. Tujuan triangulasi adalah dalam

memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif. (Mekarisce, 2020).

Ada empat jenis triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk memastikan keabsahan data, meliputi :

1. Triangulasi Sumber, yang mana peneliti menggunakan dan memanfaatkan sumber data yang tersedia seperti dokumen pendukung, arsip, dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap topik penelitian, serta hasil observasi dan dokumen.
2. Triangulasi Teori, teori dijadikan sebagai penunjang dan penguatan penelitian yang bertujuan untuk pengujian data yang terkumpul.
3. Triangulasi Teknik, teknik ini digunakan dengan melakukan pengecekan keabsahan data triangulasi teknik, apabila terdapat perbedaan jawaban dari narasumber yang dilakukan dengan berbagai metode, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya guna memastikan data yang dianggap benar.
4. Triangulasi Waktu, teknik ini melibatkan verifikasi kembali data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik serupa, tetapi pada waktu atau situasi yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber sebagai uji keabsahan data yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa informasi dari berbagai sumber data.

Penelitian ini dapat melibatkan wawancara dengan santri, observasi langsung terhadap interaksi di lingkungan pesantren serta analisis dokumen seperti laporan kejadian atau catatan tertulis yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.

